BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan faktor utama dalam sistematika sebuah penelitian, metode penelitian digunakan dengan tujuan agar peneliti mudah dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti. Desain penelitian menggambarkan sebuah metode yang akan digunakan oleh peneliti yang akan mengungkap makna yang berupa data dalam bentuk deskripsi, angka, maupun bentuk-bentuk data lainnya.

(Alwasilah, 2011, hlm. 67) diartikan penelitian dilakukan melalui reflex diri secara kolektif dalam lingkup sosial, penelitian yang dilakukan dapat mempertajam rasionalitas dan menegakan keadilan dalm praktek pendidikan, penelitian membantu peneliti untuk lebih memahami praktek pendidikan dan konteks situasinya.

Berkenaan dengan hal di atas, penelitian dapat dilakukan dengan berbagai jenis metode. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering dikenal dengan istilah *Research and Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk. (Setyosari, 2016, hlm. 277) memaparkan bahwa pengembangan merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Pengembangan tersebut dapat berupa proses, produk, dan rancangan.

Kemudian (Sukmadinata, 2008, hlm. 164) mengemukakan bahwa Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat

dipertanggungjawabkan.

Langkah-langkah metode penelitian dan pengembangan atau R&D dikemukakan oleh Borg dan Gall dalam (Setyosari, 2016, hlm. 292) yang meliputi sepuluh langkah penelitian, sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*)

   Penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas, dan persiapan laporan awal. Penelitian awal atau analisis kebutuhan menjadi salah satu bagian yang sangat penting dilakukan untuk memperoleh informasi awal dalam melakukan pengembangan. Kajian pustaka dan literatur pendukung sangat diperlukan sebagai landasan dalam melakukan pengembangan.

2. Perencanaan (*planning*)

   Tahap perencanaan mencakup kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dalam merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan khusus untuk menentukan urutan bahan, dan uji coba dalam skala kecil. Tujuan khusus yang dimaksudkan dalam tahap perencanaan adalah untuk memberikan informasi yang kukuh dalam mengembangkan program atau produk. Hal ini dilakukan agar program atau produk yang diujicobakan sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicapai.

3. Pengembangan draf produk (*develop preliminary from of product*)

   Pengembangan format draf produk atau format produk awal mencakup penyiapan bahan-bahan pembelajaran, *handbooks*, dan alat evaluasi. Format pengembangan program yang dimaksud apakah berupa bahan cetak, urutan proses atau prosedur dalam rancangan sistem pembelajaran, yang dilengkapi dengan video atau dapat berupa *compact disk.*

4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*)

Uji coba di lapangan tahap awal pada 1-3 sekolah dengan 6-12 subjek uji coba (pendidik). Selama uji coba dilakukan pengamatan, wawancara, dan pengedaran angket. Data hasil wawancara, observasi, dan angket dikumpulkan serta dianalisis. Hasil analisis dari uji coba awal menjadi bahan masukan untuk melakukan revisi produk awal.

5. Revisi produk hasil uji coba (*main product revision*)

   Hasil uji coba pada tahap awal dipakai untuk merivisi produk awal. Revisi produk dalam hal ini untuk memperoleh informasi dan masukan yang diperoleh pada saat uji coba. Hasil uji coba lapangan tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang program atau produk yang dikembangkan.

6. Uji coba lapangan (*main field testing*)

   Mengujicobakan produk yang telah direvisi kepada unit atau subjek yang lebih besar. Melakukan uji coba yang lebih luas pada satu sekolah dengan 30-100 orang subjek uji coba. Data kuantitatif penampilan pendidik sebelum dan sesudah menggunakan model yang diujicobakan kemudian dikumpulkan. Hasil pengumpulan data kemudian dilakukan evaluasi dan jika mungkin dibandingkan dengan kelompok pembanding.

7. Penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan (*operasional product revision*)

   Hasil uji coba lapangan dengan melibatkan kelompok subjek lebih besar dimaksudkan untuk menentukan keberhasilan produk dalam mencapai tujuannya dan mengumpulkan informasi yang dapat dipakai untuk meningkatkan program atau produk guna keperluan perbaikan pada tahap berikutnya.

8. Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*)

   Setelah produk direvisi, apabila pengembang menginginkan produk yang lebih layak dan memadai maka diperlukan uji lapangan. Uji lapangan

dilaksanakan pada 1 sekolah yang melibatkan 30-100 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi serta analisis hasilnya.

9. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*)

Setelah dilaksanakan uji lapangan, dalam skala besar selanjutnya hasilnya dipakai untuk melakukan revisi atau penyempurnaan produk akhir. Revisi produk akhir adalah revisi yang dilakukan berdasarkan uji lapangan yang lebih luas (*field testing*). Revisi produk akhir menjadi ukuran bahwa produk tersebut benar-benar dikatakan valid karena telah melewati serangkaian uji coba secara bertahap.

10. Desiminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*)

Tahap desiminasi dan implementasi merupakan tahap untuk menyampaikan hasil pengembangan (proses, prosedur, program, atau produk) kepada para pengguna dan profesional melalui forum pertemuan atau menuliskan dalam jurnal, atau dalam bentuk buku, atau *handbook.*

Berdasarkan kesepuluh tahapan penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall di atas, Sukmadinata (2008, hlm. 166) memodifikasi langkah-langkah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) menjadi tiga langkah, sebagaimana gambar di bawah ini.

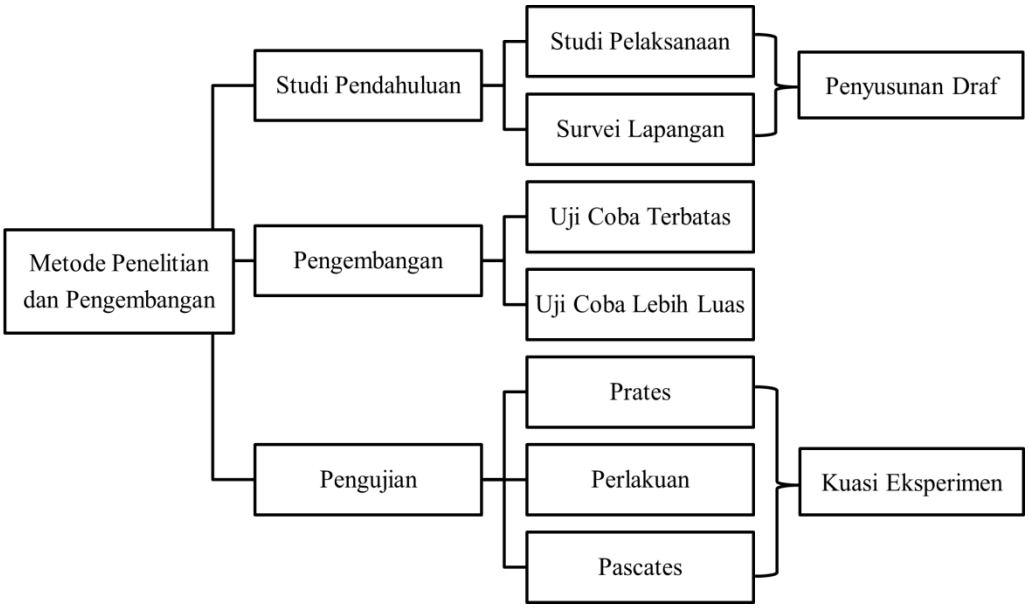

Gambar 2.1 Langkah-langkan Metode Penelitian dan Pengembangan

Berkaitan dengan tiga langkah metode penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh (Sukmadinata, 2008, hlm. 167) di atas, yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pengembangan model *Bahan Ajar Sosiologi* berbasis kearifabn budaya lokal Kasepuhan Ciptagelar. Di bawah ini peneliti akan menggambarkan desain penelitian dan pengembangan model *Bahan Ajar Sosiologi* berbasis kearifan budaya lokal Kasepuhan Ciptagelar yang diadaptasi dari prosedur penelitian Sukmadinata, sebagaimana bagan berikut.

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan langkah awal dalam metode penelitian dan pengembangan yang meliputi tiga langkah, yaitu studi pelaksanaan, survei lapangan, dan penyusunan draf. Studi pelaksanaan berarti penelitian dilakukan berdasarkan studi pustaka. Pengumpulan teori-teori yang ditemukan dari buku, artikel, atau jurnal penelitian untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Peneliti melakukan kajian pustaka dengan intensif mengenai teori-

teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini agar dapat diketahui langkah-langkah yang tepat dalam pengembangan produk.

Survei lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang ada di lapangan. Hal ini diperlukan agar peneliti mendapatkan konsep-konsep yang kuat dalam pengembangan model pembelajaran. Langkah yang dilakukan peneliti dengan menghimpun data pelaksanaan pembelajaran kearifab budaya lokal berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pendidik. Selain itu, peneliti juga menyebarkan angket untuk menjaring data mengenai persepsi pendidik dan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal yang telah dilaksanakan.

Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal . Selain itu, pada kegiatan survei lapangan ini dilaksanakan prates untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Peserta didik kesulitan dalam menuangkan argumen yang harus disertai dengan pendapat para ahli, bukti, contoh, fakta, dan sebagainya sehingga tulisan mereka terhindar dari unsur-unsur subjektivitas. Oleh sebab itu, prates dapat mengukur sejauhmana peserta didik memahami konsep kearifan budaya lokal.

Langkah terakhir yang harus dilakukan adalah pembuatan draf yang akan dikembangkan oleh peneliti atau sering disebut sebagai tahap pendefinisian produk. Tahap ini mengacu pada rencana pengembangan produk seperti yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (dalam Fauziyah, 2013, hlm. 53) bahwa deskripsi spesifik mengenai produk yang dikembangkan dapat berupa deskripsi naratif keseluruhan produk yang diusulkan, garis besar tentatif tentang apa yang akan mencakup produk dan bagaimana akan digunakan, dan pernyataan spesifik dari tujuan produk. Peneliti menggunakan pendefinisian produk secara naratif yang meliputi: konsep pengembangan *Bahan Ajar Sosiologi* berbasis kearifan budaya lokal;

b. Pengembangan

Setelah studi pendahuluan dilakukan, kegiatan dilanjutkan pada langkah pengembangan yang meliputi uji coba terbatas dan uji coba lebih luas. Ada pun pelaksanaan uji coba terbatas yaitu dengan kegiatan uji coba dilakukan dengan sampel terbatas. Berbeda dengan uji coba terbatas, kegiatan uji coba lebih luas dilakukan dengan sampel lebih banyak dari uji coba terbatas. Kegiatan uji coba lebih luas tidak hanya melibatkan pendidik yang bersangkutan melainkan melibatkan juga para ahli untuk menyempurnakan draf terakhir. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti akan melakukan uji coba terbatas pada satu kelas di satu sekolah dan uji coba luas dengan menambah satu kelas lain dari sekolah yang berbeda.

c. Pengujian

Uji produk melalui eksperimen dan sosialisasi produk menjadi langkah terakhir dari rangkaian metode penelitian dan pengembangan. Ada pun di dalam langkah uji model, draf terakhir diujicobakan untuk mengetahui keefektifan dari suatu produk. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode eksperimental.

Penelitian ini menggunakan salah satu desain eksperimen kuasi dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Objek penelitian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan

dengan model yang dikembangkan dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dengan model yang dikembangkan. Berikut ini merupakan desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian,

Kelas Eksperimen (E)	O_1	X	O_3
Kelas Kontrol (K)	O_2	C	O_4

Tabel Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O_1 : Tes awal pada kelas eksperimen

O_2 : Tes akhir pada kelas eksperimen

O_3 : Tes awal pada kelas kontrol

O_4 : Tes akhir pada kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen

C : Perlakuan pada kelas kontrol

Kegiatan pengujian meliputi prates, perlakuan, dan pascates. Prates dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal setiap kelas sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya kedua kelas akan diberikan perlakuan, kelas kontrol dengan model yang biasa digunakan pendidik dan kelas eksperimen dengan model yang diujikan. Pascates dilakukan untuk mengetahui perubahan signifikan yang dialami kedua kelas tersebut. Setelah melaksanakan ketiga kegiatan tersebut, dilanjutkan dengan analisis statistik untuk menguji keefektifan model yang dikembangkan.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Pemanfaatan pembelajaran berbasis kearifan lokal Desa Kasepuhan Ciptagelar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sosiologi telah masuk dalam rencana pembelajaran. Pada proses penelitianya, peneliti akan melakukan tindakan observasi yang ingin mengetahui sejauh mana implikasinya dari proses belajar dengan cara mengembangan materi berbasis kearifan budaya lokal Ciptagelar sebagai sumber belajar terhadap peserta didik kelas 12 IPS di SMA negeri 1 Cisaat Kabupaten Sukabumi. Oleh karenanya,

pendekatan tersebut sangatlah beralasan untuk diaplikasikan dalam penelitian yang berbasis kearifan lokal dengan cara memberikan secara alami tanpa ada intervensi dari peneliti terhadap peseta didik dalam memahami bahan ajar yang sudah disiapkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah informan atau partisipan. Partisipan penelitian adalah pihak yang terlibat selama proses penelitan yang dijadikan objek oleh peneliti juga sebagai sumber data (informan) melalui proses wawancara, observasi dan hasil dari . Dengan arti lain, bahwa partisipan merupakan pihak yang membantu peneliti selama proses penelitian tersebut selesai, dikarenakan partisipan dan informan memiliki sejumlah keterangan dan informasi yang berhubungan dengan penelitian untuk melengkapi data peneliti guna mengetahui hasil dari obeservasi. Sesuai dengan pernyataan di atas, (Schwandt, 2007). menjelaskan bahwa seorang informan merupakan pihak yang membatu peneliti dalam mengumpulkan data-data dan informasi-informasi penting yang menjadi bahan pertimbangan dalam merancang langkah-langkah penelitian.

3.3 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan model pembelajaran bagi peserta didik. Pengembangan model pembelajaran tidak akan terlepas dari kebutuhan sumber data penelitian agar produk yang dikembangkan dapat diujicobakan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, di bawah ini akan dipaparkan mengenai sumber data penelitian ini yang meliputi populasi dan sampel, sebagai berikut.

a. Populasi

Menurut Cresswell (2008, hlm. 123) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Artinya,

populasi tidak hanya berjumlah satu orang tetapi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Keseluruhan dari objek penelitian tersebut bisa saja bersifat benda mati maupun benda hidup. Populasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di wilayah Kabupaten Sukabumi. Yaitu SMA Negeri 1 Cisaat Kabupaten Sukabumi.

b. Sampel

Menurut Ali (1996:54) dalam Magasing, 2012, hlm. 61) menjelaskan 2008, hlm. 118) mengemukakan bahwa sampel penelitian merupakan adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diambil menngunakan teknik tertentu. Pemilihan sampel dalam penelitian dimaksudkan untuk memperkecil objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian. Namun yang harus diperhatikan adalah sampel yang dipilih harus representatif dengan populasi penelitian. Hal ini dikarenakan, hasil dari penelitian yang dilakukan akan digeneralisasikan pada populasi penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive Cresswell* (2007, hlm. 150) mengemukakan bahwa *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih oleh peneliti atas dasar pertimbangan peneliti terhadap dua sekolah yang bersifat homogen. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah satu sekolah pada populasi penelitian. Dalam satu sekolah sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lain sebagai kelas kontrol.

Untuk itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Cisaat, Kabupaten Sukabumi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan erat dengan instrumen penelitian. Sanjaya (2013, hlm. 86) merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara

mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung. mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena tersebut meliputi variabel penelitian. Oleh karena itu, wawancara dan instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Artinya lebih cermat, lengkap dan sistematis. Hal ini akan membuat data tersebut lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen ketiga ditujukan untuk memperoleh deskripsi pelaksanaan uji coba bahan ajar. Parameter penggunaan bahan ajar ini mengacu kepada pendapat Iskandarwassid (2008); Munthe (20104; Sukmadinata (2012); Sanjaya (2012:) yaitu saat penggunaan buku ajar pada proses pembelajaran, materi ajar harus:

a) mengacu tujuan-tujuan yang ingin dicapai,
b) mencerminkan kemampuan yang akan dikembangkan,
c) mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan mahasiswa,
d) mendeskripsikan ketersediaan sumber bahan,
e) mendeskripsikan biaya yang teljangkau,
f) mendeskripsikan penunjang yang dibutuhkan,
g) memungkinkan ketersediaan waktu untuk menyampaikan bahan pembelajaran,
h) menunjukkan penguasaan bahan dan usaha yang perlu dilakukan oleh pengajar,

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) pedoman wawancara kebutuhan bahan ajar, (2) angket siswa tentang kebutuhan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal (3) Instrumen

penilaian ahli bahan ajar, (4) lembar obeservasi, (5) angket respons siswa terhadap modul yang digunakan, dan (6), instrumen tes pemahaman materi kearifan budaya lokal Ciptagelar.

Gambaran mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Gambaran umum Instrumen Penelitian

Data	Sampel	Instrumen
1. Kondisi awal bahan ajar kearifan budaya lokal	• Siswa kelas XII IPS • Guru sosiologi Kelas XII IPS	• Angket kebutuhan bahan ajar • Pedoman wawancara
2. Penilaian ahli terhadap prototype bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal Ciptaelar	• Ahli bidang pengebangan ajar	• Angket penilaian
3. Pemberlakuan terbatas prototype bahan ajar modul kearifan budaya lokal	• Siswa kelas XII IPS	• Lembar observasi • Angket respon siswa
4. Tingkat keefektifan modul berbasis kearifan budaya lokal	• Siswa kelas XII IPS	• Tes pemahaman materi kearifan budaya lokal Ciptegelar

Sebelum disebarkan kepada responden**,** instrumen yang dibuat terlebih dahulu divalidasi oleh 2 orang dosen/ahli di bidang kajian karifan budaya lokal. Tujuan valdasi adalah untuk memastikan isntrumen tersebut memenuhi standar dalam penelitian. validator adalah Prof. Dr. Eli Malihah,M.Si dan Dr. Yadi Ruyadi, M.Si.

Pendoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk menggali informai berkaitan dengan profil bahan ajar berbasis kearifan buaya lokal Ciptagelar. Di bawah ini merupakan pedoman wawancara kebutuhan bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal Ciptagelar.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kebutuhan Bahan Ajar

No	Komponen	Indikator
1	Permasalahan materi	Mengetahui pendapat siswa tentang materi kearifan budaya lokal Ciptagelar
		Mengetahui bagimana pengajaran materi kearifan budaya lokal
2	Kemampuan siswa	Mengidentifikasi bentuk bahan ajar kearifan budaya lokal
3	Permasalahan Pembelajaran	Mengidentifikasi kendala yang ditemui selama mengerjakan materi kearifan budaya lokal
		Mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran karifan budaya lokal
		Mendapatkan informasi kebutuhan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran kearifan budaya lokal
		Mengidentifkasi bahan ajar yang tersedia dan

4	Kebutuhan bahan ajar	biasa digunakan dalam pembelajaran materi kearifan budaya lokal
		Mengetahui pendapat tentang konten karifan budaya lokal Ciptagelar
		Mengetahui kelengkapan materi kearifan budaya lokal
		Mengetahui apakah bahan ajar membantu siswa aktif dalam belajar
5	Kebutuhan Modul	Mencari informasi mengenai pengembangan modul untuk pembelajaran materi kearifan budaya lokal Ciptagelar

Angket Kebutuhan Bahan Ajar

Angket kebutuhan bahan ajar yang diberikan kepada siswa kelas XII IPS yang berisi berupa pertanyaan-pertanyaan untuk menggali informasi berkaitan dengan profil bahan ajar kearifan budaya lokal yang digunakan siswa. Kisi-kisi pedomn angket sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kis-kisi angket Kebeutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Budaya Lokal Ciptagelar

No	Komponen	Indikator
1	Permasalahan Materi	Mengetahui pendapat siswa tentang materi kearifan budaya lokal
	Kebutuhan bahan	Mengidentifikasi bentuk bahan ajar kearifan budaya lokal yang digunakan saat ini disekolah
		Mengetahui pendapat tentang tampilan

2	ajar	bahan berbasis karifan budaya lokal yang ada saat ini
		Meminta pendapat tentang kelengkapan materi kearifan budaya lokal dalam bahan ajar saat ini
		Meminta pendapat apakah bahan ajar yang ada membantu meningkatkan kreatitas berpikir
3	Kebutuhan modul	Meminta pendaat tentang pengembangan bahan ajar untuk materi kearifan budaya lokal Ciptagelar
		Mengetahui tentang pengunaan modul dalam pembelajaran kearifan budaya lokal
		Meminta pendapat tentang pengembangan modul materi kearifan budaya lokal

Instrumen Kelayakan Bahan Ajar

Insturmen ini ini terdiri atas intuk hli atau pakar yang akan menilai modul yang dikembangkan. Adapun Kisi-kisi Instrumen tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Validasi Modul

Indikator Penilaian	Butir Penilaian
A. Aspek Kelayakan Isi	
1. Mengetahui kesesuaian materi dengan KI dan KD	1. Kelengkapan materi kearifan budaya lokal Ciptagelar
	2. Kedalaman materi kearifan bdaya lokal Ciptagelar
	3. Pemilihan konten budaya lokal, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan

2. Menetahui keakuratan materi	bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik
	4. Konsep dan teori sesua dengan sistematika keilmuan
	5. Pemilihan contoh sesuai dengan potensi yang harus dicapai
	6. Pelatihan, penugasan, dan penialaian sesuai tuntutan penialaian
3. Membuktikan kemutakhiran materi	7. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu sosiologi
	8. Kesesuaian gambar dan ilustras dalam kehidupan sehari-sehari
	9. Kesesuaian kasus, data dan fakta dalam kehidupan sehari-hari
	10. Kemukakhiran psutaka materi
4. Mengidentifikasi pendukung ateri	11. Kejelasan petunjuk kegiatan belajar/petunjuk penggunaan modul
	12. Kejelasan langkah-langkah persiapan pembelajaran kerafian budaya lokal
	13. Kelengkapan komponen pendahuluan modul
	14. Ketepatan sistem belajar mandiri
	15. Pengebangan wawasan kebhinekaan
	16. Pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa
	17. Tidak mengandung unsur SARA
B. Aspek Kelayakan Penyajian	
1. Mengtahui pendapat ahli mengenai teknik penyajian modul	18. Konsistensi sistematika penyajian dalam kegiatan belajar
	19. Keruntutan materi dan konsep materi kearifan budaya lokal
	20. Keseimbangan antar bagian modul
	21. Keterpusatan pada pendekatan saintifik
	22. Kesesuaian dengan tahapan model pembelajaran studi kasus sosiologi
	23. Merangsang metakognisi siswa (sikap

2. Menegtahui pendapat ahli tentang penyajian pembelajaran	spiritual dan sosial)
	24. Merangsang daya imajinasi, kreasi dan berpikir kritis peserta ddik (pngetahuan dan keterampilan)
3. Membuktikan kelengkapan penyajian modul	25. Bagian pendahulu
	26. Bagian isi materi
	27. Bagian penutup
4. Meminta pendapat ahli tentang pendukung penyajian	28. Kejelasan petunjuk dan ilustrasi kasus soal
	29. Keseimbangan tingkat kesulitan soal
	30. Kejelasan kunci jawaban soal
	31. Ketepatan pemberian umpan balik
	32. Kejelasan pengantar materi
	33. Kejelasan glorasium
	34. Kejelasan dan ketepatan daftar pustaka
	35. Kejelasan dan ketepatan rangkuman
C. Aspek Kelayakan Bahasa	
1. Membuktikan kesesuaian Bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik	36. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
	37. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosial siswa
2. Membuktikan bahwa Bahasa yang digunakan komunikatif	38. Keterbacaan pesan atau informasi
	39. Ketepatan Bahasa
3. Memninta pendapat ahlitentang keruntutan dan kesatuan gagasan	40. Keruntutan dan keterpaduan paragraph antar bagian modul
	41. Keruntutan dan keterpaduan paragraph
4. Meminta pendapat ahli tentang kesesuaian dengan kaidah bahasa	42. Ketepatan tata bahasa
	43. Ketepatan ejaan
	44. Kebakuan istilah
5. Meminta pendapat	45. Konsistensi penggunan istilah

ahli tentang penggunaan istilah, symbol, atau, ikon	46. Konsistensi penggunaan simbil atau ikon
D. Aspek Kelayakan Tampilan/Kegrafikan	
1. Meminta pendapat ahli tentang ukuran modul	47. Kesesuaian modul
	48. Kesesuaian ukuran dengan materi/isi modul
2. Meminta pendapat ahli tentang desain sampul modul (cover)	49. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsistensi
	50. Menampilkan pusat pandang yang baik
	51. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi
	52. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca
	53. Ilustrasi sampul modul a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai
3. Meminta pendapat ahli tentang desain isi modul	54. Konsistensi tata letak a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola b. Pemisahan antarparagraf konsisten
	55. Unsur tata letak a. Bidang cetak dan margin proposional b. Margin dua halaman yang berdampingan proposional c. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai
	56. Unsur tata letak lengkap dan tepat a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio tepat b. Ilustrasi dan keterangan gambar tepat

	57. Tata letak mempercepat halaman a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman
	58. Tipografi isi modul sederhana a. Tidak banyak menggunakan jenis huruf b. Penggunaan variasi huruf (bold, italic, all capital, small capital) tidak berlebihan c. Lembar susunan teks normal d. Spasi antarbaris susunan teks normal e. Spasi antarhuruf normal
	59. Tipogarfi isi modul memudahkan pemahaman a. Jenjang judul-judul jelas, konsisten, dan proposional b. Tanda pemotong kata jelas
	60. Ilustrasi isi a. Bentuk akurat dan proposional b. Kreatif dan dinamis

Instrument Respons Siswa

Instrumen ini disusun untuk mengukur tingkat kebermaknaan modul terhadap siswa. Respons ini digunakan sebagai salah satu alat evaluasi terhadap modul yang dikembangkan. Angket ini meliputi pendapat siswa mengenai penyajian modul, Bahasa yang digunakan dalam modul, tampilan, kebermaknaan modul.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Respons Siswa

No	Komponen	Indikator
1	Penyajian Materi	Modul menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
		Soal-soal disusun dengan materi
		Penyajian materi modul mendorong siswa aktif belajar mandiri
		Tahap-tahap maetri dalam modul runtut dan mudah diikuti
2	Kebahasaan	Kalimat dalam modul mudah dipahami
		Istilah-istilah dalam modul dapat dipahami
		Petujuk dalam modul dapat dipahami
3	Tampilan	Tulisan teks pada modul mudah dibaca
		Ukuran modul sesuai
		Ilustrasi dan gambar yang disajikan sesuai dengan materi
		Tampilan modul menarik
4	Manfaat	Modul dapat meningkatkan pengetahuan tentang kearifan budaya lokal
		Materi modul mendorong keingintahuan siswa
		Modul mempermudah sisiwa dalam memahami materi kearifan budaya lokal
		Modul mempermudah belajar siswa
		Modul dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih
		Modul memperkaya materi pembelajaran Sosiologi

Instrumen Tes Pemahaman Materi Kearifan Budaya Lokal

Tes ini dugunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi kearifan budaya lokal, tes ini disusun berdasarkan kompetensi dasar yang dituntut dalam kurikum 2013 berbentu soal pilihan ganda. Kisi-kisi tes pemahaman materi kearifan budaya lokal.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Tes Pemahaman Materi Kearifan Budaya Lokal

Kopetensi Dasar	Capaian Indikator
1. Memiliki pengetahuan bagaimana melakukan strategi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi	• Menyebutkan definisi kearifan budaya lokal • Mengetahui konsep dasar kearifan lokal • Mengenal konsep kearifan bdaya lokal Ciptagelar
2. Merancang, melaksanakan dan melaporkan aksi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal ditengah-tengah pengaruh globalisasi	• Menyebutkan ciri khas masyarakat kampung adat Ciptagelar • Menjelaskan secara rinci kearifan budaya lokal yang dijunjung tinggi oleh masyarakat kampong adat Ciptagelar • Menjelaskan alasan kearifan budaya lokal Ciptagelar tetap terjaga sampai saat ini

3.6 Teknik Pengolahan Data

Analisis data merupakan tahap akhir dalam penelitian. (Sukmadinata 2008, hlm. 228) mengartikan bahwa persyaratan sebuah penelitian minimal dilakukan dengan dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas instrument.

A. Analisis Data Kebutuhan Bahan Ajar

Menganalisi data merupakan hal yang diperlukan untuk mengetahui hasil dari sebuah penelitian yang telah dilakukan. Analisis data menjadi bagian penting setelah peneliti mendapatkan data penelitian. Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang telah dilakukan selama kegiatan penelitian.

$$\%f\frac{f}{n}x100$$

Keterangan:

$\%f$ = Presentase kehendak respponden

f = Frekuensi jawaban dari responden

n = Jumlah responden

Artinya dalam setiap item yang akan dihitung adalah frekuensi jawaban responden. Frekuensi paling tinggi dijadikan pertimbangan sebagai gambaran kehendak responden dalam setiap item pertanyaan/pemyataan sehingga dalam pengembangan prototipe bahan ajar harus memperhatikan hasil tersebut.

Analisis Data Uji Validasi Ahli

Penilaian ini diperoleh dengan cara menyajikan prototipe bahan ajar kepada ahli dengan dilengkapi lembar penilaian yang telah disediakan. Hasil penilaian yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis persentase berdasarkan skor yang diperoleh pada setiap butir penilaian. Caranya, setelah diketahui nilai setiap butir pernyataan, nilai itu diakumulasi serta dicari rata-rata skomya. Skor dan kategori penilaian oleh ahli bahan ajar dan ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7 skor Penilaian Uji Prototipe Bahan Ajar oleh Ahli

Skor Rata-rata	Jumlah Skor	Katagori Penilaian Bahan Ajar
1	0-20	Tidak baik
2	21-40	Kurang baik
3	41-60	Cukup
4	61-80	Baik
5	81-100	Sangat Baik

Berdasarkan hasil rata-rata dapat diketahui kondisi bahan ajar yang dikembangkan. Apabila hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa bahan ajar masih berkategori cukup dan kurang, berarti produk pengembangan tersebut harus direvisi sesuai dengan saran penilai. Bahan ajar hasil pengembangan tetap perlu direvisi sesuai dengan saran perbaikan dari ahli bahan ajar dan ahli materi, apabila hasil penilaian itu sudah mencapai baik atau sangat baik, produk tersebut hanya diperbaiki sesuai dengan saran penilai dari aspek yang masih belum baik saja.

Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis tingkat keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa dilakukan dengan cara membandingkan nilai pretes dan postes. Untuk membuktikan signifikansi perbedaan kedua nilai tersebut, dikaji menggunakan t-test berkorelasi (*releated*) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\,(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}})\ (\frac{S_2}{\sqrt{n_2}})}}$$

Keterangan :

X_1 : rata-rata nilai pretes

X_2 : rata-rata nilai postes

S_1 : simpangan baku nilai pretes

S_2 : simpangan baku nilai postes

S_1^2 : variasi nilai pretes

S_2^2 : variasi nilai postes

r : korelasi antara dua data kelompok

hasil penghitungan t-test diuji dengan uji satu pihak, yaitu pihak kanan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho = $\mu_1 \leq \mu_2$

Ho = $\mu_1 > \mu_2$

Ho = Nilai postes lebih kecil atau sama dengan nilai pretes

Ho = Nilai postes lebih besar/ baik dari nilai nilai pretes

Analisis Data Angket

Analisis data angket dilakukan dengan beberapa tahap, pertama tahap persiapan, meliputi membuat kisi-kisi soal dan membuat soal, kedua tahap pelaksanaan, ketiga tahap skoring. Metode angket yang digunakan adalah angket langsung dan data yang diperoleh dari angket tersebut bempa skor. Kriteria skor pada altematifjawaban untuk setiap item adalah sebagai berikut:

skor 5 untuk jawaban sangat baik/ sangat setuju (SS)

skor 4 untuk jawaban baik/ setuju (S)

skor 3 untuk jawaban cukup/ kurang setuju (KS)

skor 2 untuk jawaban kurang baik/ tidak setuju (TS)

skor l untuk jawaban tidak baik/ sangat tidak setuju (STS)

Adapun penilaian angket kelayakan modul dan respons siswa terhadap modul sebagai berikut.

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Berdasarkan Angket

Interval Presentasi	**Kriteria**
$80\% \leq$ hasil $< 100\%$	Sangat baik
$60\% \leq$ hasil $< 80\%$	Baik
$40\% \leq$ hasil $< 60\%$	Cukup
$20\% \leq$ hasil $< 40\%$	Kurang
$0\% \leq$ hasil $< 20\%$	Sangat kurang